

## HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM ANTIRETROVIRAL DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN HIV/AIDS DI POLIKLINIK MAWAR RSUD KOLONEL ABUNDJANI BANGKO

AMIRA ESTI, MONA YOLANDA, MARTA EPIDA

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sumatera Barat

Email:amira.esti@yahoo.co.id, monayolanda99843@gmail.com, martaepida@gmail.com

**Abstract :** HIV is a type of virus that attacks the body's immune system. Infection HIV causes damage to the patient's general system. System glitches continued immune response can result in worsening progression of HIV infection become AIDS. This can be controlled with antiretrovirals (ARV). ARV function suppresses the replication of HIV viruses in the body, thereby improving the quality of life of HIV/AIDS patients. This research aims to determine compliance, quality of life and the relationship between compliance and quality of life of HIV/AIDS patients. The university research used an observational analytical design with a cross-sectional approach. The population in this study consisted of all HIV/AIDS patients who received ARV therapy at Poliklinik Mawar, Colonel Abundjani Bangko Regional Hospital with a sample of 39 people using a total sampling technique. Data analysis used non-parametric statistics with the chi-square test. The results of the research showed that 35 respondents (89.7%) were adherent to taking ARVs, 34 respondents (87.29) had good quality of life.  $valne=0.004$   $p0.05$  at Poliklinik Mawar RSUD Colonel Abundjani Bangko

**Keywords :** HIV/AIDS, adherence, quality of life, ARVs

**Abstrak:** HIV merupakan sejenis virus yang menyerang sistem imunitas tubuh. Infeksi HIV mengakibatkan gangguan pada sistem imun penderita. Gangguan sistem imun yang terus berlanjut dapat terjadinya progresi infeksi HIV memburuk menjadi AIDS. Hal ini dapat dikendalikan dengan Antiretroviral (ARV). Fungsi ARV menekan replikasi virus HIV di dalam tubuh, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien HIV/AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepatuhan, kualitas hidup dan hubungan kepatuhan dengan kualitas hidup pasien HIV/AIDS. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pasien HIV/AIDS yang memperoleh terapi ARV di Poliklinik Mawar RSUD Kolonel Abundjani Bangko dengan sampel sebanyak 39 orang dengan teknik total sampling. Analisis data menggunakan statistik non parametrik dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 35 responden (89,7%) patuh dalam meminum ARV, 34 responden (87,2%) dengan kualitas hidup baik. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum ARV terhadap kualitas hidup pasien HIV/AIDS dngan  $p-value=0,004$  ( $p<0,05$ ) di Poliklinik Mawar RSUD Kolonel Abundjani Bangko.

**Kata Kunci :** HIV/AIDS, Kepatuhan, Kualitas Hidup, ARV

### A. Pendahuluan

Human immunodeficiency virus yaitu: jenis virus yang bekerja melemahkan sistem imunitas tubuh dengan cara menyerang lekosit (sel CD4) di dalam tubuh manusia. Hal ini mengakibatkan tubuh menjadi lebih sensitif terhadap berbagai macam jenis penyakit. Sekumpulan infeksi atau gejala yang muncul karena rusaknya sistem imunitas tubuh disebut dengan AIDS. Gejala ini diakibatkan oleh virus HIV. Sekumpulan gejala dan infeksi tersebut menimbulkan komplikasi berbagai penyakit yaitu berupa penyakit pada saluran pernafasan, saraf, tumor ganas, penyakit paru-paru, TBC serta infeksi oportunistik. Hingga detik ini belum dijumpai vaksin serta terapi yang efektif dalam penyembuhan kasus AIDS. (Annashr et al., 2023)

Penyakit menular/infeksi memiliki angka kematian yang tergolong sangat tinggi, Kasus HIV/AIDS telah menyebar di seluruh lapisan dunia internasioanl. Sebagai negara berkembang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan derajat perkembangan infeksi HIV-AIDS yang lumayan tinggi. Pesatnya deteksi kasus baru serta meningkatnya jumlah kasus klien dengan HIV/AIDS yang mengkonsumsi obat, merupakan tolak ukur berjalannya program pemerintah tentang penanganan HIV-AIDS, namun demikian akses pelayanan HIV di fasilitas kesehatan tingkat satu masih belum bisa dinikmati oleh masyarakat banyak. Fenomena gunung es merupakan istilah yang sering disebut terkait hal ini, dimana banyak warga yang benar-benar tidak tahu bahwa mereka mengidap HIV. (Elisanti, 2018).

Penyakit HIV merupakan penyakit yang diderita seumur hidup dengan kata lain tidak bisa disembuhkan, akan tetapi bisa dikontrol dengan mengkonsumsi obat Antiretroviral (ART). ART punya kemampuan untuk menghambat replikasi virus di dalam tubuh pasien sehingga imunitas tubuh pasien dapat ditingkatkan. Tingginya imunitas tubuh pasien membuat infeksi oportunistik dapat dihindarkan. Para ahli mengenal obat ini dengan sebutan antiretroviral (ARV). Dengan ditemukannya obat ARV sekaligus menjadi kesempatan yang baik dalam penanganan ODHA. Golongan obat-obatan antiretroviral semakin berkembang seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi. Walaupun terapi ini secara keseluruhan belum dapat menyembuhkan penyakit, akan tetapi pengobatan ARV membuat perkembangan virus menjadi terhambat, kualitas hidup ODHA menjadi meningkat, risiko penularan akan menurun. Patuh dalam meminum ARV dan selalu menjaga vitalitas tubuh tetap prima, pasien HIV akan mampu menjalani kehidupan sehari-hari seperti orang yang sehat. (Sinaga et al., 2023)

Berdasarkan penelitian Khairunniza dan Nazarwin Saputra tahun 2020 menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kualitas hidup ODHA yaitu kepatuhan minum obat ( $P_v=0,003$ ; OR 6,459), lama terapi ARV ( $P_v=0,032$ ; OR 3,503) dan depresi ( $P_v=0,006$ ; OR 5,471). Dari ketiga faktor tersebut, faktor paling dominan berpengaruh adalah kepatuhan minum obat dengan nilai OR paling tinggi. (Khairunniza & Saputra, 2020). Menurut penelitian Nurhayati dan Muhamad Hafiz tahun 2018 menunjukkan bahwa nilai p value = 0,005 yang berarti kualitas hidup pasien HIV/ AIDS ada hubungannya dengan kepatuhan minum obat ARV. Kualitas hidup pasien HIV/ AIDS sangat dipengaruhi oleh kepatuhan minum obat. (Nurhayati & Hafiz, 2022)

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rahmawati, Jaka Fardaersada dan Rani Oktavianir pada tahun 2018 menunjukkan Hubungan kepatuhan dengan kualitas hidup pasien HIV/AIDS di RSUD Abdul Wahab Sjahranie dan beberapa puskesmas memiliki p value  $\geq 0,05$ . Di RSUD hubungan kepatuhan dengan kualitas hidup dengan p value domain: Fisik=0,827, Psikologi=0,635, Hubungan Sosial=0,519, Lingkungan=0,225. Sedangkan di Puskesmas di dapatkan p value domain: Fisik=0,067, Psikologi=0,489, Hubungan Sosial=0,616, Lingkungan=0,462. Hal ini dapat diartikan bahwa kualitas hidup pasien dengan HIV/AIDS tidak ada hubungannya dengan kepatuhan minum obat Antiretroviral. (Rahmawati et al., 2020)

Berdasarkan data yang dihimpun dari Joint United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS) mencatat ada 38,4 juta (33,9 juta-43,8 juta) orang di dunia yang hidup dengan HIV pada tahun 2021. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2021 tercatat sekitar 38,4 juta orang hidup dengan HIV. Dimana mayoritas terdapat di Wilayah Afrika yaitu 25,6 juta orang. Kemudian disusul oleh Wilayah Asia Tenggara dan Amerika Serikat dengan jumlah kasus masing-masing dengan jumlah 3,8 juta kasus. Selanjutnya diikuti oleh Wilayah Eropa 2,8 juta kasus, Asia Pasifik 1,9 juta kasus. Di posisi terakhir diisi oleh Wilayah Mediterania Timur dengan jumlah 430 kasus. (Dihni, 2022)

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 mencatat kasus HIV positif sebanyak 36.902 kasus, dimana terjadi penurunan kasus HIV dari tahun sebelumnya dan merupakan kasus terendah dari empat tahun terakhir. Sedangkan kasus baru AIDS juga terjadi penurunan kasus dari delapan tahun terakhir yakni berjumlah 5.750 kasus. Berdasarkan jenis kelamin, laki-laki merupakan pengidap kasus HIV dan AIDS terbanyak dibandingkan dengan perempuan. HIV (laki-laki sebanyak 70%, perempuan 30%) begitu juga dengan angka AIDS (laki-laki 75% dan perempuan 25%). Jika dilihat dari segi usia sebagian besar sebaran kasus HIV/AIDS didapatkan pada kelompok usia produktif (15-49 tahun) yaitu sebanyak 69,7% dan masih ditemukan kasus HIV/AIDS pada kelompok umur dibawah 4 tahun. (Kemenkes RI, 2022)

Menurut Profil Dinas Kesehatan Merangin tahun 2021, terdapat delapan kasus baru HIV/AIDS di wilayah Kabupaten Merangin. Kasus HIV/AIDS ini dijumpai pada kelompok usia produktif yakni berjumlah 6 orang (usia 25-49 tahun), 1 orang (usia 20-24 tahun) dan 1 orang (usia diatas 50 tahun). Sementara angka kematian HIV/AIDS selama tahun 2021 terdapat 2 kasus meninggal dunia. (Suparyanto dan Rosad, 2021)

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *analitik observasional* menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien HIV/AIDS yang memperoleh pengobatan ARV di Poliklinik Mawar RSUD Kolonel Abundjani Bangko yang diambil secara total sampling dimana keseluruhan sampel di jadikan sampel penelitian. Pengolahan data dilakukan mulai dari editing, coding, entry, cleaning dan tabulating serta dianalisa secara univariat dan bivariat dengan uji chi-square.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi frekuensi kepatuhan minum ARV pasien HIV/AIDS.**

No	Tingkat Kepatuhan	f	%
1	Tidak patuh	4	10,3
2	Patuh	35	89,7
Jumlah		39	100

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa hanya sebagian kecil responden, 4 responden (10,3%) yang tidak patuh dalam meminum ARV .

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi kualitas hidup pasien HIV/AIDS**

No	Kualitas Hidup	f	%
1	Kurang Baik	5	12,8
2	Baik	34	87,2
Jumlah		39	100

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden, 34 responden (87,2%) mempunyai kualitas hidup baik

### 2. Analisis Bivariat

**Tabel 3. Hubungan kepatuhan minum antiretroviral (ARV) dengan kualitas hidup pasien HIV/AIDS**

Tingkat Kepatuhan	Kualitas Hidup				Total		p Value
	Kurang Baik		Baik				
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Patuh	3	75	1	25	4	100	0,004
	2	5,7	3	94,3	5	100	
Patuh							
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>12,8</b>	<b>34</b>	<b>87,2</b>	<b>39</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat hubungan kepatuhan minum ARV dengan kualitas hidup dari 4 responden dengan tingkat kepatuhan yang tidak patuh, berada pada kualitas hidup kurang baik sebanyak 3 responden (75%) dan 1 responden (25%) berada pada kualitas hidup baik. Sementara dari 35 responden dengan tingkat kepatuhan yang patuh, 2 responden (5,7%) berada pada kualitas hidup kurang baik dan 33 responden (94,3%) berada pada kualitas kualitas hidup baik.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji Chi-square didapat nilai p value = 0,004 (p value = < 0,05) berarti ada hubungan antara kepatuhan minum ARV dengan kualitas hidup pasien HIV/AIDS

### **Pembahasan**

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa kepatuhan minum antiretroviral memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup pasien HIV/AIDS. Temuan dalam penelitian ini searah dengan penelitian tentang Kualitas Hidup Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) berdasarkan Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV) yang dilakukan oleh Afritayeni, dkk (tahun 2021) di Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru yang menemukan bahwa kepatuhan minum obat ARV berhubungan secara signifikan dengan kualitas hidup pada ODHA di Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru tahun 2020.

Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Khairunnisa dan Nazarwin (tahun 2020) tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup ODHA Terpapar Program OBRASS di Yayasan Pelita Ilmu Tahun 2020 juga didapatkan hasil hampir sama yaitu faktor yang sangat mempengaruhi kualitas hidup pasien HIV/AIDS adalah kepatuhan minum obat, dengan p value 0,003 dengan nilai OR 6,459 (95% CI: 1,859-22,440) yang merupakan paling tinggi diantara lama terapi ARV dan depresi yang berarti variabel kepatuhan minum obat merupakan faktor risiko terhadap kualitas hidup ODHA.

Sementara itu, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (tahun 2020) di Kota Samarinda tentang hubungan kepatuhan dan kualitas hidup pasien HIV/AIDS menemukan hal sebaliknya. Penelitian tersebut tidak menemukan hubungan yang signifikan antara kepatuhan dengan kualitas hidup pasien HIV/AIDS yang dilakukan di Rumah Sakit ataupun di Puskesmas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya jenis kuesioner, pengkategorian hasil ukur dan perbedaan uji statistik yang digunakan. Penelitian tersebut penggunaan kuesioner kualitas hidup 6 domain dengan 31 pertanyaan dan terdapat 3 tingkatan kategori hasil (baik, cukup dan kurang) kuesioner MMAS-8 dengan 3 kategori (tinggi, sedang dan rendah), serta menggunakan uji statistik Wilcoxon

Kualitas hidup merupakan komponen yang sangat penting dalam mengevaluasi kesejahteraan orang dengan HIV AIDS. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien HIV AIDS antara lain, dukungan sosial, kepatuhan minum obat dan lama terapi ARV, kriteria diagnosis dan infeksi oportunistik, stigma dan diskriminasi serta depresi. (Maharani et al., 2022)

Menurut asumsi peneliti, kepatuhan minum ARV di Poliklinik Mawar RSUD Kolonel Abundjani Bangko sangat berpengaruh dengan kualitas hidup pasien HIV/AIDS. Semakin tinggi tingkat kepatuhan minum ARV maka semakin baik pula kualitas hidup pasien HIV/AIDS, begitu juga sebaliknya. Kualitas hidup yang baik pada pasien HIV/AIDS di Poliklinik Mawar ini yaitu 87,2% dan kualitas hidup kurang baik 12,8%.

### **D. Penutup**

Kepatuhan yang tinggi akan menghasilkan kualitas hidup yang baik. Diharapkan kepada petugas kesehatan agar selalu memberikan edukasi tentang pentingnya patuh minum ARV secara rutin sehingga kualitas hidup baik dapat dipertahankan pada pasien HIV/AIDS di Poliklinik Mawar RSUD Kolonel Abundjani.

### **Daftar Pustaka**

- Annashr, N. N., Sainal, A. A., Murni, N. S., Weraman, P., Prasetyanto, D., & Hasyim, H. (2023). *Pengendalian Penyakit Di Indonesia*. Global Eksekutif Teknologi.
- Dihni, V. A. (2022). *38,4 Juta Orang Hidup dengan HIV pada 2021*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/29/384-juta-orang-hidup-dengan-hiv-pada-2021>
- Elisanti, A. D. (2018). *HIV/AIDS, IBU HAMIL DAN PENCEGAHAN PADA JANIN*. Deepublish.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.

- Khairunniza, K., & Saputra, N. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup ODHA Terpapar Program OBRASS di Yayasan Pelita Ilmu Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(03), 172–177. <https://doi.org/10.33221/jikm.v9i03.626>
- Maharani, D., Hardianty, R., Ikhsan, W. M. N., & Humaedi, S. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Orang Dengan Hiv/Aids (Odha). *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 157. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.36798>
- Nurhayati, N., & Hafiz, M. (2022). Hubungan Antara Kepatuhan Minum Obat ARV Terhadap Kualitas Hidup Pasien HIV/ AIDS. *Malahayati Nursing Journal*, 4(5), 1204–1209. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i5.6336>
- Rahmawati, D., Fardaersada, J., & Oktavianir, R. (2020). Hubungan Kepatuhan dan Kualitas Hidup Pasien HIV/AIDS Di Kota Samarinda. *J. Sains Kes*, 2(4).
- Sinaga, L. R. V., Tasnim, Amir, N., Ashriady, Sembiring, E., Sirait, A., Nampo, R. S., Mahmud, A., Argaheni, N. B., Septiani, L., & Utami, A. B. (2023). *IMS DAN HIV/AIDS*. Yayasan Kita Menulis.
- Suparyanto dan Rosad. (2021). Profil Dinkes Merangin. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.